

NASKAH PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR

**INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN GENERASI
QUR'ANI DI ERA DIGITAL**



Oleh :

Prof. Dr. H. Basri, MA

Guru Besar Bidang Ilmu Pendidikan Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2025

INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN GENERASI QUR'ANI DI ERA DIGITAL

Oleh: Prof. Dr. H. BASRI, MA.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera untuk kita semua;

Yang kami hormati dan kita muliakan;

- Ketua Senat, Sekretaris Senat beserta seluruh anggota Senat IAIN Langsa;
- Walikota Langsa, beserta Forkompinda Kota Langsa;
- Rektor, Wakil Rektor, Kepala Biro, Dekan, Ketua Lembaga, beserta seluruh Sivitas Akademik IAIN Langsa;
- Rektor Universitas Samudera Langsa beserta seluruh Pimpinan Perguruan Tinggi Yang hadir;
- Guru Besar, Ulama, Cendekiawan, Pimpinan Dayah, Kemenag, Lemabaga Pertikal, Kepala OPD Kota Langsa, Organisasi Mahasiswa, Organisasi Kepemudaan, Organisasi Keagamaan, Pers, dan Lembaga Sosial Kemasyarakatan yang berhadir;
- Isteri, Anak-anak, keluarga, teman seprofesi, teman sejawat dan para undangan sekalian yang telah berhadir kami hormati dan muliakan;

Inovasi Pendidikan Islam Dalam Membangun Generasi Qur'ani di Era Digital

Oleh: Prof. Dr. H. BASRI, MA.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat pada abad ke-21 telah menciptakan perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk model budaya dan sistem pendidikan. Era digital ditandai dengan kehadiran internet, kecerdasan buatan, media sosial, dan perangkat digital lainnya yang mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan belajar. Dalam konteks ini, dunia pendidikan menjadi salah satu sektor yang mengalami transformasi besar-besaran. Transformasi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam.¹

Pendidikan Islam memiliki tujuan membentuk manusia paripurna (insan kamil) yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Digitalisasi pendidikan Islam dapat meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran.² Tujuan ini dapat dicapai hanya dengan pendekatan teknologi dan informasi digital. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan dan strategi baru dalam pendidikan Islam yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan, tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental Alqur'an dan Sunnah. Peran teknologi dalam transformasi pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas nilai-nilai fundamental Islam bagi peserta didik.³

Generasi Qur'ani adalah generasi yang menjadikan Alqur'an sebagai sumber utama dalam membentuk karakter, pola pikir, dan tindakan. Dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital, generasi Qur'ani diharapkan mampu memilah dan memilih informasi secara bijak, serta menjadikan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini menjadi tantangan besar bagi pendidikan Islam, yaitu bagaimana merancang

¹ Dian Cita Sari, dkk., *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019),

² Muhammad Ilham Kusuma, dkk., *Transformasi Pendidikan Islam: Memenuhi Hak Anak Dalam Era Digital*, (An-Naba, 2023), ha. 1.

³ Yuliana, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*, (Serang Banteng: Sada Kurnia, Pustaka, 2023), h. 8.

model pendidikan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai Qur'ani dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Untuk mendalami isu ini, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu: Apa tantangan utama pendidikan Islam dalam membentuk generasi Qur'ani di era digital? Bagaimana inovasi pendidikan Islam yang relevan untuk generasi digital? Bagaimana peran guru dan lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan pendidikan berbasis Alqur'an yang kontekstual?

Urgensi Inovasi dalam Pendidikan Islam

Inovasi dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi perubahan sosial dan budaya akibat globalisasi. Menurut Suyadi (2015), inovasi pendidikan Islam harus mampu membangun jembatan antara nilai-nilai spiritual Islam dengan realitas kehidupan modern. Inovasi ini mencakup pembaruan dalam tujuan, nilai, metode, kurikulum, media pembelajaran, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik era digital.⁴ Inovasi merupakan adopsi sistem pendidikan untuk melahirkan suatu sistem pendidikan Islam modern yang mampu merespon era digital.⁵

Selain itu, pendidikan Islam tidak boleh tertinggal dari arus transformasi digital. Seperti dikemukakan oleh Hefni (2012), pendidikan Islam harus memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat pendidikan dan pembentukan karakter Islami.⁶ Misalnya, penggunaan aplikasi digital Alqur'an, media sosial pendidikan, serta e-learning berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendidik generasi Qur'ani.

Konsep Generasi Qur'ani

Generasi Qur'ani merupakan generasi yang menjadikan Alqur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan. Konsep ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 2 dan QS. Al-Isra' ayat 9 yang menjelaskan bahwa Alqur'an adalah petunjuk bagi orang yang bertakwa dan pembawa kebenaran yang lurus. Pendidikan Islam di era digital perlu dirancang untuk menumbuhkan generasi Qur'ani yang mampu membaca, memahami, menjiwai, mengamalkan, dan

⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Inovasi*, (Yogyakarta: Amuzz Media, 2015).

⁵ Basri, dkk., *Inovasi Lembaga pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani di Era Digital*, (Jurnal At-Ta'dib, 2024), h. 33-34.

⁶ Hefni, L., *Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2012).

menjelaskan Alqur'an secara kontekstual.⁷ Quraish Shihab, seorang cendekiawan dan ahli tafsir, mengemukakan konsep generasi Qur'ani dalam konteks pembentukan karakter dan kualitas individu yang mendalam berdasarkan ajaran Alqur'an. Menurutnya, generasi Qur'ani adalah generasi yang tidak hanya mengenal Alqur'an sebagai kitab suci, tetapi juga menjadikan Alqur'an sebagai pedoman hidup yang nyata dalam segala aspek kehidupan. Generasi qur'ani mampu memahami dan mengamalkan ajaran Alqur'an dalam sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun profesional.⁸

Ibnu Katsir, seorang ulama besar dalam bidang tafsir dan hadis, meskipun tidak secara eksplisit mengemukakan konsep "generasi Qur'ani," namun pemikiran beliau mengenai pentingnya Alqur'an dalam kehidupan umat Islam dapat dijadikan dasar untuk memahami bagaimana beliau memandang generasi yang hidup sesuai dengan Alqur'an.⁹ Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap Alqur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ia percaya bahwa Alqur'an adalah petunjuk hidup yang sempurna dan komprehensif bagi umat Islam. Setiap individu yang ingin menjadi generasi Qur'ani harus memahami bahwa Alqur'an bukan hanya sebuah kitab yang dibaca atau dihafal, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini mencakup aspek moral, sosial, politik, dan ekonomi. Sebagaimana dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat Alqur'an, Ibnu Katsir selalu berusaha untuk memberikan pemahaman yang dapat diterapkan secara langsung oleh umat Islam dalam kehidupan. Generasi ini bukan hanya mahir membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami, mengamalkan, serta menyebarkan nilai-nilainya dalam kehidupan sosial. Sebagaimana dicontohkan oleh generasi sahabat Rasulullah SAW, mereka tumbuh dalam bimbingan wahyu yang menanamkan nilai-nilai keimanan, keadilan, kasih sayang, dan memiliki sikap tanggung jawab sosial keagamaan yang tinggi dalam kehidupan.

Era Digital dalam Pendidikan Islam

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah merevolusi dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Era digital ditandai dengan kemudahan akses informasi, penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, internet, kecerdasan buatan, serta berbagai media digital yang semakin canggih, dapat

⁷ Basri, dkk., *Inovasi Lembaga pendidikan Islam Aceh Dalam Mepersiapkan Generasi Qur'ani di Era Digital*, (Jurnal At-Ta'dib, 2024).

⁸ Shihab, Q., *Mnyelami Makna Alqur'an: Sebuah Tafsior Tematik*, (Bandung: Mizan, 2015).

⁹ Ibnu Katsir, Ismail, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2013).

meningkatkan ketrampilan digital dan nilai-nilai agama.¹⁰ Hal ini membuka peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang dan beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam konteks pendidikan Islam, era digital dapat dilihat sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan dan pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pengajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, meskipun ada tantangan. Teknologi memungkinkan penyebaran ilmu secara lebih luas melalui platform seperti e-learning, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, kajian daring (online), serta media sosial yang digunakan sebagai media pendidikan. Hal ini menjadikan pendidikan Islam lebih inklusif, interaktif, dan fleksibel.

Dengan demikian, era digital bukanlah ancaman, melainkan peluang besar bagi pendidikan Islam untuk berkembang secara dinamis dan kontekstual. Pendidikan Islam di era digital harus mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman dan akhlak. Transformasi ini menuntut sinergi antara teknologi dan nilai-nilai Islam, demi mewujudkan masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi.

Tantangan Utama Pendidikan Islam di Era Digital

Di tengah derasnya arus digitalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam membentuk generasi Qur'ani yakni generasi yang menjadikan Alqur'an sebagai landasan hidup dan perilaku. Transformasi digital yang seharusnya menjadi peluang justru dapat menjadi hambatan jika tidak dikelola dengan bijak dan terarah. Adapun tantangan utama adalah distraksi dari media sosial dan konten digital yang menyebabkan penurunan minat terhadap pembelajaran Alqur'an. Generasi muda lebih tertarik pada hiburan visual daripada kegiatan tadarus atau tafsir Alqur'an, yang dianggap "kurang menarik" bila disampaikan secara konvensional. Hal ini diperparah oleh rendahnya literasi digital di kalangan pendidik, yang membuat proses pembelajaran tidak mampu bersaing secara formal dan daya tarik dengan media digital lainnya.¹¹

Banyak generasi muda yang mencari pengetahuan agama melalui internet tanpa bimbingan yang benar, sehingga mudah terpapar pada pemahaman yang

¹⁰ Rizki Syafrayani, dkk., *Perkembangan Teknologi dan Transformasi Digital Dalam Dunia pendidikan*, (Medan, UMSU Press, 2024), h. 150.

¹¹ Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq, Z. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

menyimpang. Pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu membentengi peserta didik dari pengaruh negatif konten keagamaan di ruang digital, terutama karena masih lemahnya kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman.¹² Tantangan lainnya adalah ketimpangan akses teknologi di berbagai wilayah. Di banyak daerah, keterbatasan infrastruktur digital membuat pembelajaran berbasis teknologi tidak dapat diimplementasikan secara merata. Hal ini menciptakan kesenjangan mutu dalam pendidikan Islam antara daerah perkotaan dan pedesaan.¹³ Munculnya krisis keteladanan di ruang digital juga menjadi isu serius. Minimnya pendidik Islam yang aktif di dunia digital dengan narasi Qur'ani menyebabkan ruang virtual lebih banyak diisi oleh tokoh-tokoh populer tanpa nilai-nilai spiritual yang kuat. Hal ini membuat generasi muda kehilangan figur yang mampu menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam keseharian mereka. Pendidikan Islam perlu segera beradaptasi dengan era digital, tidak hanya dengan mengadopsi teknologi, tetapi juga dengan merevitalisasi pendekatan pembelajaran dan menghadirkan metode yang mampu menanamkan nilai-nilai Alqur'an secara kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan generasi masa kini.¹⁴

Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan Islam adalah salah satu pilar utama dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia yang berbasis pada nilai-nilai Alqur'an dan hadis. Di era digital yang semakin berkembang pesat, tantangan dan peluang baru muncul, yang menuntut pendidikan Islam untuk berinovasi, baik dalam inovasi strategi pencapaian tujuan pendidikan, pembinaan nilai, metode, kurikulum, media pembelajaran, maupun pendekatan pedagogisnya. Inovasi pembelajaran dalam pendidikan Islam di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi serta kolaborasi antara pendidik dengan peserta didik.¹⁵ Tujuan utama dari inovasi pendidikan Islam di era digital adalah untuk membangun generasi Qur'ani yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat.

¹² Johariyah, S., & Samsuddin, S. (2024). Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Gurutta Education*.

¹³ Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

¹⁴ Aryanti, M. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal Edutama Multidisciplinary Indonesian*.

¹⁵ Hermawati, dkk., *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Teknologi dan Kolaborasi*, (Jurnal Penelitian Ilmiah, 2024).

1. Inovasi Strategi Pencapaian Tujuan Pendidikan di Era Digital

Pendidikan Islam yang Qurani pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sebagaimana digariskan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tujuan ini tidak berubah meskipun kontek zaman mengalami perkembangan, termasuk dalam era digital saat ini. Di tengah kemajuan teknologi informasi yang pesat, pendidikan Islam dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai ilahiah sekaligus membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 secara seimbang.

Dalam Al-Qur'an, pendidikan Islam diletakkan pada fondasi tauhid dan pencarian ilmu. Firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 menegaskan pentingnya membaca dan mencari ilmu sebagai awal dari wahyu Ilahi. Selain itu, QS. Luqman ayat 13–19 menggambarkan pendidikan integral yang mencakup penanaman tauhid, pembinaan akhlak, serta pembiasaan sosial yang baik, nilai-nilai yang tetap relevan dalam konteks digital saat ini. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang Qurani di era digital bertujuan untuk: Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, agar peserta didik tidak kehilangan arah di tengah derasnya arus digital.¹⁶ Membina akhlak mulia dan karakter Islami, sebagai bekal dalam berinteraksi secara etis di dunia maya.¹⁷ Mengembangkan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara utuh dalam bingkai nilai-nilai Islam.¹⁸ Membekali peserta didik dengan literasi digital Islami, sehingga mereka mampu menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.¹⁹ Menjadikan peserta didik sebagai khalifah di bumi, yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat global berbasis nilai Qurani.²⁰

Perkembangan teknologi pesat pada era digital telah membawa implikasi signifikan terhadap sistem pendidikan. Dalam konteks ini, pencapaian tujuan pendidikan menuntut inovasi strategis yang adaptif terhadap dinamika digitalisasi. Salah satu inovasi strategis yang menonjol adalah transformasi model pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital, serta integrasi media interaktif memungkinkan terwujudnya pembelajaran yang bersifat fleksibel, personal, dan kolaboratif. Inovasi lainnya terletak pada penerapan kecerdasan

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁷ Mulyana, R., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

¹⁸ Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

¹⁹ Saifullah, M., *Pendidikan Islam di Era Digital*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2021), h. 100.

²⁰ Azra, A., *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999).

buatan (Artificial Intelligence) dan analitik data dalam proses pembelajaran. Teknologi ini berpotensi menyediakan pembelajaran yang dipersonalisasi (personalized learning) dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih akurat, serta memberikan umpan balik yang tepat waktu dan adaptif. Dengan demikian, intervensi pembelajaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Inovasi dalam pendidikan Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, terutama di era digital.²¹

Dengan demikian, inovasi strategi pencapaian tujuan pendidikan di era digital bukan sekadar respons terhadap perubahan teknologi, melainkan merupakan upaya sistemik untuk membentuk generasi pembelajar yang adaptif, kreatif, dan berdaya saing global, tanpa meninggalkan akar nilai-nilai luhur keislaman, kebangsaan dan kemanusiaan. Pendidikan Islam di era digital tidak hanya bertujuan mencetak insan yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas spiritual dan sosial yang tinggi. Pendidikan ini harus mampu menjembatani nilai-nilai transenden Islam dengan kebutuhan dan tantangan di era modern.

2. Inovasi Strategi Pembinaan Nilai-Nilai Qurani di Era Digital

Karakter berbasis nilai-nilai Qur'ani menjadi pilar penting dalam membentuk perilaku peserta didik agar tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika dan moral Islam. Pendidikan berbasis Qur'ani harus ditanamkan sejak dini melalui berbagai sarana digital.²² Era digital membawa transformasi besar dalam pola interaksi sosial, penyebaran informasi, hingga pembentukan opini publik. Dalam konteks ini, nilai-nilai Qur'ani hadir sebagai pedoman untuk menjaga integritas dan tanggung jawab moral umat Islam dalam dunia maya. Al-Qur'an mengandung prinsip-prinsip karakter luhur yang bersifat universal dan abadi. Nilai-nilai seperti shidiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabayyun (klarifikasi informasi), ihsan (berbuat baik secara maksimal), 'adalah (adil), dan tasamuh (toleransi) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter yang tangguh dan beretika, baik dalam ruang nyata maupun ruang digital. Sebagai contoh, perintah untuk melakukan *tabayyun* menjadi dasar yang sangat relevan dalam menghadapi maraknya hoaks dan disinformasi di media sosial, sebagaimana firman Allah dalam Alqur' surat Al-Hujarat ayat 6, yang artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, jika datang*

²¹ Azhari, M., *Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2021), hal. 113.

²² Abdurrahman, F., *Islam di Era Digital*, (Jakarta: Kencana, 2019).

kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti...”
(QS. Al-Hujurat: 6)²³

Demikian pula dengan amanah digital, yang menuntut pengguna internet untuk menjaga data pribadi, menghormati privasi orang lain, dan tidak menyalahgunakan teknologi untuk kepentingan destruktif. Karakter ini merujuk pada Qur'an surat Al-Anfal ayat 27 yang melarang pengkhianatan terhadap amanah. Dalam konteks interaksi sosial digital, nilai *hifzh al-lisan* atau menjaga lisan sangat penting. Al-Qur'an mengajarkan untuk berbicara dengan kata-kata yang baik (QS. Al-Isra: 53), yang hari ini diterjemahkan dalam bentuk komentar, status, maupun unggahan yang tidak melukai orang lain. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani ini, masyarakat Muslim tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas (*digital literacy*), tetapi juga bermoral tinggi (*digital ethics*). pendekatan digital dan kontekstual sangat diperlukan dalam pengajaran nilai-nilai Qurani kepada generasi Alpha agar lebih relevan dan menarik.²⁴

Dalam konteks ini, pembinaan nilai-nilai Qur'ani sebagai bagian integral dari pendidikan akhlak dan spiritual umat Islam memerlukan pendekatan strategis yang inovatif dan kontekstual. Transformasi digital tidak hanya menghadirkan tantangan dalam bentuk degradasi moral akibat paparan konten negatif di media digital, tetapi juga membuka peluang strategis untuk memperluas jangkauan penguatan nilai-nilai Qur'ani melalui media yang lebih efektif dan adaptif terhadap karakteristik generasi digital. inovasi pembelajaran digital dalam PAI dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai Qurani.

Dalam tataran praktis, implementasi strategi ini harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang cenderung berpola pikir kritis, berbasis visual dan audio, serta aktif dalam ruang digital. Oleh karena itu, pembinaan nilai-nilai Qur'ani tidak dengan pendekatan dikemas dalam format yang partisipatif, kreatif, dan berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*). Pengembangan konten digital yang menyisipkan pesan-pesan Qur'ani dalam bentuk yang menarik secara visual dan emosional menjadi langkah penting dalam memastikan internalisasi nilai dapat berlangsung secara efektif.²⁵

²³ Alqur'an, QS. Al-Hujarat [49]: 6.

²⁴ Mufti, Z.A., Dkk., *Inovasi Dalam pengajaran Nilai-Nilai Islam Untuk Generasi Alpha: Pendekatan Digital dan Kontekstual*, (Rayah Al-Islam, 2023).

²⁵ Zainuddin, Z., *Membentuk Karakter Islam Sejak Dini: Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital*, (Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 2024).

3. Inovasi Kurikulum Pendidikan di Era Digital

Transformasi global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam dihadapkan pada aspek yang krusial dalam proses reformulasi pengembangan kurikulum yang tidak hanya adaptif terhadap dinamika era digital, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip Qurani. Kurikulum pendidikan Islam di era digital yang Qurani merupakan suatu konstruksi kurikulum yang memadukan integrasi antara nilai-nilai transendental yang bersumber dari Al-Qur'an dengan pemanfaatan teknologi digital secara produktif dan selektif. Pendekatan ini meniscayakan adanya harmonisasi antara ilmu pengetahuan modern dan wahyu, yang secara konseptual dapat mengantarkan peserta didik menjadi insan kamil, yaitu individu yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era digital harus mempertimbangkan integrasi teknologi dan pendekatan pedagogi modern untuk menjawab tantangan zaman.²⁶

Kurikulum yang Qurani tidak hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan teknologis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etik dan moral Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang. Integrasi nilai-nilai ini menjadi penting dalam mengantisipasi degradasi moral dan disorientasi pemanfaatan teknologi di kalangan peserta didik. Transformasi kurikulum agama Islam menuju digitalisasi bukan hanya persoalan alat, melainkan juga bagaimana membangun ekosistem belajar yang inklusif dan kontekstual.²⁷ Pengembangan kurikulum digital yang Qurani juga menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan platform digital Islami, pembelajaran berbasis proyek yang dilandasi ayat-ayat tematik (maudhū'i), serta penerapan kecerdasan buatan untuk personalisasi pembelajaran agama. Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus tetap berada dalam kerangka nilai Qurani agar tidak terjebak pada sekularisasi informasi dan pengabaian nilai-nilai spiritual.

Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam di era digital yang Qurani merupakan respon epistemologis dan pedagogis terhadap kebutuhan zaman yang senantiasa berubah. Kurikulum ini bertujuan membentuk generasi qurani yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki komitmen moral dan spiritual

²⁶ Febriani, S., M., I., & Akhyar, M., *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital 5.0*, (Instructional Development Journal, 2024).

²⁷ Aziz R. M. Arifin, Z. & Nursikin, M., *Transformasi Kurikulum Agama Islam Menuju Digital: Inovasi dan Literasi Sebagai Fondasi Sukses*, (Tihama, Jurnal Islam, 2024).

yang tinggi, serta mampu menjalankan peran sebagai ‘abdullah (hamba Allah) dan khalifatullah (pemimpin di bumi), sebagaimana mandat Al-Qur’an.

4. Inovasi Metode Pendidikan Era Digital

Pendidikan Islam, sebagai proses mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan moral, tidak dapat terlepas dari pengaruh dan tuntutan era digital. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi metode pendidikan Islam yang mampu menjawab tantangan kontemporer tanpa mengabaikan esensi ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadis. Untuk itu, kombinasi metode dengan pendekatan yang lebih komunikatif, partisipatif, dan berbasis teknologi digital akan memberi dampak yang cukup besar terhadap eksistensi pendidikan Islam, termasuk peningkatan aksesibilitas dan model pembelajaran.²⁸ Inovasi metode bukan berarti mengganti nilai-nilai ajaran Islam, melainkan memperbaharui cara penyampaian agar lebih efektif, efisien, dan kontekstual. Inovasi menjadi sarana untuk menjembatani antara konten keislaman yang bersifat normatif dengan pendekatan pedagogik yang transformatif.

Berbagai bentuk inovasi dalam metode pendidikan Islam dapat dikembangkan, antara lain: E-Learning, Pemanfaatan Media Sosial untuk Edukasi, Aplikasi Mobile Pembelajaran Islam, Aplikasi seperti Alqur’an digital, tafsir interaktif, game edukasi Islami, Podcast dan Video Edukasi Islami, Virtual Reality (VR) dan Augmented Reality (AR). Inovasi metode pendidikan Islam di era digital merupakan respons strategis terhadap perkembangan era, sekaligus upaya menjaga relevansi pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan peradaban umat. Dengan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam, inovasi ini diharapkan dapat menciptakan generasi qurani yang tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab secara sosial.

5. Inovasi Media Pembelajaran di Era Digital

Inovasi media pembelajaran menjadi kunci dalam menjawab tantangan era digital sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Pendidikan Islam, yang sebelumnya banyak bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, kini mulai mengintegrasikan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Namun, pemanfaatan media digital dalam Pendidikan Islam juga

²⁸ Nellalucky, *Perkembangan teknologi Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Sumur-Jurnal Sosial Humaniora, (2021).

memerlukan pendekatan yang bijak, penggunaan teknologi memperkaya proses pembelajaran.²⁹ Materi yang disampaikan harus tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman yang autentik, disusun dari sumber yang kompeten, serta memperhatikan etika penggunaan teknologi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama yang lebih interaktif dan menarik.³⁰ Dengan inovasi media pembelajaran digital, Pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan di tengah arus globalisasi, tetapi juga memiliki peluang besar untuk memperluas pengaruhnya secara global, menanamkan nilai-nilai Islam rahmatan lil ‘alamin dengan cara yang lebih segar, relevan, dan membumi. Dengan memanfaatkan berbagai media digital, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih menarik, fleksibel, efisien dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih mudah dan cepat.

6. Inovasi Pendekatan Pembelajaran di Era Digital

Pendekatan-pendekatan pembelajaran pendidikan Islam kini berkembang menjadi lebih dinamis, partisipatif, dan berbasis teknologi. Inovasi ini tidak hanya menjawab kebutuhan era, tetapi juga memperkaya cara peserta didik dalam berpikir, memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam secara relevan. Inovasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat memperluas akses dan peningkatan kualitas pembelajaran.³¹ Diantara inovasi pendekatan dalam pembelajaran pendidikan Islam yang berkembang di era digital adalah Pendekatan Digital-Interaktif, Pendekatan Blended Learning, Pendekatan Kontekstual-Digital (Contextual Teaching and Learning), Pendekatan Visual-Audio Kreatif, Pendekatan Kolaboratif dan Partisipatif, Pendekatan pembelajaran berbasis Proyek (Project-Based Learning Islami). Dengan pendekatan-pendekatan ini, pendidikan Islam tidak lagi statis, tetapi menjadi ruang pembelajaran yang inklusif, kontekstual, dan responsif terhadap perkembangan. Era digital memberi peluang besar untuk membumikan ajaran Islam secara bijak, kreatif, dan membangun generasi qurani yang cerdas secara spiritual dan digital.

²⁹ Sayuti, dkk., *Strategi Integrasi Teknologi Digital Dalam perkembangan Kurikulum Pendidikan di Sekolah*, (Adz-Zikr, Jurnal Pendidikan Islam, 2024).

³⁰ Salsabila dan Fikra Hikmah, *Peran teknologi Dalam Transformasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2023), h. 200.

³¹ Muhammad Saleh, dkk., *Inovasi Teknologi Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan di Era Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024).

Peran Guru dan Lembaga Pendidikan Islam

Di era digital yang semakin berkembang ini, tantangan dan peluang dalam mendidik generasi qurani semakin kompleks. Lembaga pendidikan Islam dan guru memegang peran penting dalam mencetak generasi Qurani yang tidak hanya memahami dan mengamalkan ajaran Alqur'an, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

1. Peran Guru dalam Mewujudkan Generasi Qurani

Guru merupakan figur utama yang akan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan Alqur'an. Di era digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam secara filosofis dan terintegrasi nilai-nilai qur'ani.³² Diantara peran guru dalam mewujudkan generasi Qurani di era digital antara lain:

- a. Menjadi teladan dalam Pengamalan Alqur'an: Guru harus mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alqur'an dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi contoh bagi siswa.
- b. Mengintegrasikan teknologi dalam Pembelajaran: Guru harus kreatif dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk mendukung pembelajaran Alqur'an.
- c. Mendorong Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran: Menggunakan media sosial atau forum online sebagai sarana diskusi tentang tafsir Alqur'an dan pelajaran agama, guna mengembangkan kecintaan siswa terhadap Alqur'an.
- d. Mengembangkan karakter Islami: Selain mengajarkan materi, guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Qurani.

2. Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Generasi Qurani

Lembaga pendidikan Islam, baik itu sekolah, madrasah dan dayah, memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk generasi Qurani. Lembaga ini harus mampu menyeimbangkan antara pendidikan agama, sains dan keterampilan teknologi digital agar siswa siap menghadapi tantangan. Diantara peran lembaga pendidikan Islam di era digital adalah:

³² Al-Attas, *The Concept Of Education In Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (Kualampur: Internasional Institut Of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999)

- a. Penguatan kurikulum berbasis Alqur'an: Lembaga pendidikan Islam harus mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan ajaran Alqur'an dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Penyediaan sarana pembelajaran digital: Lembaga pendidikan Islam harus menyediakan infrastruktur yang memungkinkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
- c. Penyuluhan dan pelatihan bagi guru: untuk memastikan guru dapat menjalankan peran mereka secara maksimal, lembaga pendidikan Islam harus memberikan pelatihan mengenai cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan cara mengajar yang relevan dengan kebutuhan generasi digital.
- d. Fasilitasi program hafalan Al-Qur'an: Lembaga pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung program hafalan Alqur'an dengan aplikasi atau platform digital yang dapat memantau perkembangan hafalan siswa secara real-time.

Kesimpulan:

Inovasi pendidikan Islam di era digital menjadi kunci strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang mampu menghadapi tantangan tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran Alqur'an, platform e-learning, media sosial islami, hingga integrasi kecerdasan buatan dalam metode pengajaran telah membuka ruang baru bagi pendidikan Islam yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses.

Namun, keberhasilan membangun generasi Qur'ani tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, melainkan juga pada peran guru, orang tua, dan lingkungan yang membentuk karakter spiritual peserta didik. Oleh karena itu, inovasi pendidikan Islam harus seimbang antara penguasaan teknologi dan penanaman nilai-nilai Alqur'an secara mendalam agar tercipta generasi qurani yang tidak hanya cerdas digital, tetapi juga berakhlak mulia dan berpegang teguh pada ajaran Islam.

Daftar Kepustakaan

Dian Cita Sari, dkk., *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019).

Muhammad Ilham Kusuma, dkk., *Transformasi Pendidikan Islam: Memenuhi Hak Anak Dalam Era Digital*, (An-Naba, 2023).

Yuliana, dkk., *Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital*, (Serang Banteng: Sada Kurnia, Pustaka, 2023).

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Inovasi*, (Yogyakarta: Amuzz Media, 2015).

Hefni, L., *Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi*, (Malang: UIN Malang Press, 2012).

Shibab, Q., *Mnyelami Makna Alqur'an: Sebuah Tafsir Tematik*, (Bandung: Mizan, 2015).

Basri, dkk., *Inovasi Lembaga pendidikan Islam Aceh Dalam Mepersiapkan Generasi Qur'ani di Era Digital*, (Jurnal At-Ta'dib, 2024).

Ibnu Katsir, Ismail, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2013).

Rizki Syafrayani, dkk., *Perkembangan Teknologi dan Transformasi Digital Dalam Dunia pendidikan*, (Medan, UMSU Press, 2024).

Editor: Media Sains Indonesia, *Transformasi Digital di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2023).

Firmansyah, M., Nadhiroh, Y. A., Alfani, I. H. D., & Arrazaq, Z. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang untuk Generasi Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Johariyah, S., & Samsuddin, S. (2024). Penguatan Materi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Gurutta Education*.

Manshur, A., & Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.

Aryanti, M. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal Edutama Multidisciplinary Indonesian*.

Hermawati, dkk., *Inovasi Pembelajaran PAI di Era Digital: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Teknologi dan Kolaborasi*, (Jurnal Penelitian Ilmiah, 2024).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Mulyana, R., *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).

Zuhairini, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

Saifullah, M., *Pendidikan Islam di Era Digital*, (Jurnal Pendidikan Islam, 2021).

Azra, A., *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999).

Abdurrahman, F., *Islam di Era Digital*, (Jakarta: Kencana, 2019)

Febriani, S., M., I., & Akhyar, M., *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Digital 5.0*, (Instructional Development Journal, 2024).

Aziz R. M. Arifin, Z. & Nursikin, M., *Transformasi Kurikulum Agama Islam Menuju Digital: Inovasi dan Literasi Sebagai Fondasi Sukses*, (Tihama, Jurnal Islam, 2024).

Nellalucky, *Perkemagan teknologi Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam*, (Sumur-Jurnal Sosial Humaniora, (2021).

Sayuti, dkk., *Strategi Integrasi Teknologi Digital Dalam perkembangan Kurikulum Pendidikan di Sekolah*, (Adz-Zikr, Jurnal Pendidikan Islam, 2024).

Salsabila dan Fikra Hikmah, *Peran teknologi Dalam Transformasi dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2023).

Muhammad Saleh, dkk., *Inovasi Teknologi Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan di Era Digital*, (Yogyakarta: Deepublish, 2024).

Al-Attas, *The Concept Of Education In Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (Kualampur: Internasional Institut Of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1999)

Curriculum Vitae

Data Pribadi:

N a m a : Prof. Dr. H. BASRI, MA.
Tempat, tanggal Lahir : Idi, Aceh Timur, 14 Feburari 1967.
Nama Ayah : Alm. Tgk. Ibrahim Ahmad.
Nama Ibu : Alm. Hj. Ramlah
Anak ke : 7 dari 11 Bersaudara kandung
N i p : 196702141998021001.
No. Sertifikat Pendidik : 082101702115.
NIDN : 2014026701.
Status Perkawinan : Kawin
Agama : Islam
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Madya (IV/D).
Jabatan Fungsional : Guru Besar (Profesor).
Bidang Keahlian : Ilmu Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : PPS IAIN Langsa
Alamat Kantor : Jln. Kampus Meurandeh Langsa Lama
Alamat Rumah : Gang Seulanga Jln. Ar-Raniry Pb. Tunong
Hp. : 0811676972.
Email : basri.ibrahim@iainlangsa.ac.id

Keluarga

:

No.	Nama	Lahir	Status Hubungan	pendidikan
1	Rohana, S.Ag. MH	30-06-1973	Isteri	S2 IAIN Langsa
2	Dhiaurrahmah	10-10-1999	Anak Pertama	S2 UINAR
3	Muhammad Naufal	01-05-2002	Anak Kedua	S2 USK
4	Anisa Turrahmah	26-04-2005	Anak Ketiga	S1 IAIN Langsa
5	Naura Turrahmah	17-01-2012	Anak Keempat	SMPM

Riwayat Pendidikan:

No.	Lembaga	Tempat	Fakultas	Jurusan	Lulus Thn
1	SDN	Gureb Idi Rayeuk	-	-	1980
2	SMPN	Idi A. Timur	-	-	1983
3	SMAN	Idi A. Timur	-	IPS	1986
4	UIN Ar-Raniry	Banda Aceh	Dakwah	BPM	1992
5	UINSU	Medan	PPS	Pengkajian Islam	2003
6	UINSU	Medan	PPS	Pendidikan Islam	2018

Pengalaman kerja/Jabatan di IAIN Langsa

No.	Pekerjaan/Jabatan	Tahun	Keterangan
1	Tenaga Pengajar/Dosem	1993 - Sekarang	IAI ZCK Langsa
2	Sekrearis Fak. Dakwah	1995 - 1997	IAI ZCK Langsa
3	Kabag. ADM. Akademik	1997 - 2002	STAI ZCK Langsa
4	Sekretaris Jurusan PAI	1997 - 2002	STAI ZCK Langsa
5	Pemb.Ketua Bid. Akademik	2002 - 2007	STAI ZCK Langsa
6	Pemb. Ketua Bid. Akademik	2008 - 2012	STAIN ZCK Langsa
7	Waket. Bid. Akademik	2012 - 2015	STAIN ZCK Langsa
8	Warek Bid. Akademik	2015 - 2019	IAIN Langsa
9	Rektor	2019 - 2023	IAIN Langsa
10	Dosen	2023 - Sekarang	PPS IAIN Langsa

Pengalaman Kerja/Jabatan di Kantor Kemenag. Agama Kab. Aceh Timur

No.	Pekerjaan/Jabatan	Tahun	Keterangan
1	Staf Kepegawaian	1997 - 1999	Kemenag A. Timur
2	Kasubsi Doktik Pendis	1999 - 2002	Sda.
3	Kasubsi Penyuluhan Penais	2002 - 2003	Sda.
4	Kasie Haji/Umrah	2003 - 2005	Sda.
5	Kasubag. Tata Usaha	2005 - 2008	Sda.

Pengalaman Organisasi Profesi/Sosial Kemasyarakatan

No.	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Asosiasi Dosen Indonesia (ADI) Dewan Pimpinan Wilayah Aceh	Wakli Ketua	2023 - 2028
2	Majlis KAHMI Aceh	Dewan Pakar	2022 - 2027
3	ICMI ORDA Kota Langsa	Ketua	2021 - 2026
4	KAHMI Kota Langsa	Dewan Pembina	2022 - 2027
5	Dewan Dakwah Kota Langsa	Dewan Syura	2022 - 2026
6	Majlis Dzikir Hubbul Wathon Kota Langsa	Dewan Pembina	2022 - 2027
7	Pengurus Yayasan ZCK Langsa	Wkl. Ketua	2021 - 2026
8	MPU Aceh Timur	Anggota Komisi	2002 - 2017
9	Pengurus Yayasan ZCK Langsa	Wkl. Sekretaris	2001 - 2021

Publikasi Ilmiah:

No.	J u d u l	Bentuk	Tahun	Penerbit
1	Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Aceh Dalam Mempersiapkan Generasi Qur'ani di Era Digital	Jurnal, Shinta 4	2024	Jurnal At-Ta'dib STAIN Meulaboh
2	Dating Practices: A Moral Negotiation in Pesantren	Jurnal, Scopus Q1	2024	Jurnal Peuradeun, UIN Ar-Raniry
3	Revolutionizing Teungku Dayah Learning Model: Exploring the Transformative impact of Technological advancement on Islamic Education in Aceh	Jurnal, Scopus Q2	2024	Cogent Education
4	Optimizing Teacher Working Groups in Improving the Competence of Islamic Religion Teachers in Rantau Selamat, East Aceh	Jurnal, Shinta 4	2024	Jurnal At-Tafkir IAIN Langsa
5	Dayah on the Move: Social Engeneering through Islamic Education Reformation in Post-Conflict Aceh, Indonesia	Jurnal, Scopus Q1	2023	Jurnal Futura UIN Ar-Raniry
6	Pola Pengembangan Budaya Akademik pada Pendidikan Tinggi Islam Negeri Aceh	Jurnal, Shinta 4	2023	Jurnal At-Ta'dib STAIN Meulaboh
7	Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri Langsa Pasca Konflik Aceh	Jurnal, Shinta 4	2023	Jurnal Lentera PPS IAIN Langsa

8	Monograf Perjalanan Pendidikan Islam di Aceh Masa Orde Baru	Buku	2023	Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan
9	The Role and Contribution of Education Department of Dayah in Enhancing the Quality of Dayahs in East Aceh	Jurnal, Shinta 2	2023	Jurnal Ilmu Pendidikan IAIN Kerinci
10	Motivasi Kerja dan Sikap Inovatif Guru di MAN Insan Cendekia Aceh Timur	Jurnal, Shinta 4	2023	Jurnal Al-Ikhtibar IAIN Langsa
11	The Islamic Education Without Discrimination in The Qur'an Perspective	Jurnal, Shinta 3	2022	Jurnal At-Tibyan IAIN Langsa
12	Eksistensi Dayah di Aceh Masa Kolonialisme Sampai Orde Baru (1900-1998)	Jurnal, Shinta 4	2022	Jurnal At-Ta'dib STAIN Meulaboh
13	Developing mathematics learning media to introduce the concept of numbers to early childhood	Jurnal, Scopus Q4	2022	AIP Publishing
14	Acehnese Women's Move In Academic Leadership In 2020	Jurnal, Scopus Q	2022	Jurnal Peuradeun UIN Ar-Raniry
15	Supervision Model of the SMPN 1 Julok School Principal in Improving the Islamic Religious Education Teachers' Performance	Jurnal, Shinta 4	2022	Jurnal At-Tabawi IAIN Langsa
16	Bergerak Dalam Naungan Negara: Transformasi Kelembagaan Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas PTKIN di Aceh	Jurnal, Shinta 2	2021	Jurnal Edukasi Islami STAI Al-Hidayah Bogor
17	Resistensi Santri Terhadap Kekuatan Ustadz	Buku	2020	Perdana Publishing
18	Madrasah Transformation Into Modern Educational Institutions During The New Order	Jurnal Shinta 3	2019	Jurnal Istawa: Pendidikan Islam
19	Pendidikan Islam di Aceh (1966-1998) Dengan Menganalisis Aspek Perubahan (Transformasi)	Jurnal, Shinta 5	2019	Jurnal Analytica Islamica, PPS UINSU
20	Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh Ditinjau dari Komponen Kurikulum 2013	Jurnal Shinta 3	2019	Jurnal Khazanah Pendidikan
21	Penyelenggaraan Dayah Dalam Kebijakan pemerintah di Aceh Tahun 1966-1998	Jurnal, Shinta 4	2019	Jurnal At-Tafkir IAIN Langsa
22	Urgensi Transformasi Terhadap peningkatan Kualitas Pendidikan	Jurnal, Shinta 3	2019	Jurnal Dedikasi Pendidikan

	Islam			
23	Profesionalisme Guru PAI Berdasarkan Analisis Komponen Kurikulum 2013 di Aceh	Jurnal, Shinta 4	2019	Jurnal al-Iltizam
24	Aktualisasi Nilai-Nilai Agama pada Acara Walimatul 'Urus di Kota Langsa	Jurnal	2018	Direktur Hak Cipta Kemenhum dan HAM RI
25	Ulama : Ikhtilaf Dalam penetapan Hukum	Jurnal	2017	Direktur Hak Cipta Kemenhum dan HAM RI
26	Konsep Islam Tentang Pembinaan Lingkungan Sosial	Jurnal	2014	Jurnal Al-Hikmah IAIN Langsa
27	Kemiskinan dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Anak-Anak di Kota Langsa	Jurnal	2014	Jurnal Inferensi IAIN Salatiga
28	Seni Dalam Peradaban Islam	Buku	2013	Perc. Data Printing
29	Psikologi Dakwah Dalam Persepektif Islam	Buku	2013	Perc. Data Printing
30	Pespektif Dakwah Dalam Masyarakat Plural	Jurnal	2013	Proseding Seminar
31	Pendidikan Islam Dalam perspektif Alqur'an	Jurnal	2013	Jurnal At-Tafkir IAIN Langsa
32	Aktualisasi Nilai-Nilai Agama pada Acara Walimatul 'urus di Kota Langsa Dalam Memperkuat Syariat Islam di Aceh	Buku	2012	Perdana Publishing
33	Ibadah: Motivasi dan perubahan Prilaku	Jurnal	2012	Jurnal At-Tafkir IAIN Langsa
34	Membangun Masyarakat Madani (Pendekatan Fenomenologis)	Jurnal	2012	Jurnal Al-Hikmah IAIN Langsa
35	Konsep Pendidikan Anak Dalam Kitab al-Tibb al-Ruhani Karya Abu Farj Abdun Ar-Rahman al-Jauzi	Jurnal	2012	Jurnal At-Tabawi IAIN Langsa
36	Implikasi Penerapan Syariat Islam Terhadap Keadilan Hukum di Masyarakat kota Langsa	Jurnal	2011	STAIN ZCK Langsa
37	Urgensi Pembinaan Aqidah Dalam Kehidupan Umat Islam	Jurnal	2011	Jurnal Al-Hikmah IAIN Langsa

38	Metodologi pengajaran Menurut Al-Qur'an	Jurnal	2011	Jurnal At-Tabawi IAIN Langsa
39	Makna Akal dalam Kehidupan Manusia	Jurnal	2010	Jurnal Al-Hikmah IAIN Langsa
40	Teori Classical Counditioning Tentang Belajar	Jurnal	2010	Jurnal At-Tabawi IAIN Langsa
41	Reaktualisasi Ajaran Islam: Pendekatan Kontekstual dan Ijtihad	Jurnal	2008	Jurnal At-Tafkir IAIN Langsa
42	Kedudukan Sahabat “Adalahnya Dalam Periwiyatan Hadist”	Jurnal	2008	Jurnal Al-Bayan
43	Mengapa Ada Perumpamaan Dalam Alqur'an	Jurnal	2008	Jurnal At-Tafkir IAIN Langsa

Kata-kata Mutiara:

“Kesuksesan bukan milik orang pintar, tetapi milik orang yang mau terus belajar dan bersabar”

“Keberhasilan bukan hanya tentang rencana, tetapi tentang ridha dan rahmat Allah yang datang tanpa diduga”

“Jika Allah menghendaki tidak ada yang menghalangi, maka gantungkanlah harapanmu hanya pada Allah Swt.”

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, Mei 2025,

Ybs.

Prof. Dr. H. BASRI, MA.

NASKAH PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR

IDEOLOGI PENDIDIKAN DAYAH DI ACEH



Oleh :

Prof. Dr. Mohd. Nasir, S.Ag., MA

Guru Besar Bidang Ilmu Pemikiran Pendidikan Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

TAHUN 2025

IDEOLOGI PENDIDIKAN DAYAH DI ACEH

Oleh : Prof. Dr. Mohd. Nasir, S.Ag., MA

Senin, 26 Mei 2025 / 28 Dzulqaidah 1446 H
di Aula terpadu IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, Washalatu Wassalamu 'Alaa Asyrafil
Ambiyaa-i Wal Mursaliin, Wa 'Ala Aalihii Washahbihi Ajma'iin... Amma Ba'du..

Yang saya hormati:

1. Rektor dan seluruh jajaran pimpinan IAIN Langsa
2. Rektor Universitas Samudra Langsa beserta seluruh Pimpinan Perguruan Tinggi
3. Para Pimpinan Forkopimda Kota Langsa
4. Para guru besar, dosen, dan civitas akademika IAIN Langsa
5. Para Tokoh Masyarakat dan cerdik pandai Kota Langsa
6. Para tamu undangan yang berbahagia

Para hadirin yang berbahagia

Puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT atas berbagai nikmat yang dianugerahkan kepada kita sehingga pada pagi ini kita dapat berjumpa dalam suasana kebahagiaan. Shalawat & salam kepada baginda rasulullah Saw yang telah meninggalkan 2 pedoman bagi kita umatnya, Al-Qu'an & sunnah.

Alhamdulillah, merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk menyampaikan pidato pengukuhan sebagai Guru Besar dalam bidang Pemikiran Pendidikan Islam di IAIN Langsa. Pencapaian ini bukanlah mengindikasikan kehebatan apalagi kepintaran diri saya, **sama sekali tidak**. Ini hanyalah lanjutan & konsekuensi dari sebuah tekad kuat yang terus diistiqamahkan dalam berbagai lini aspek kehidupan, terutama sekali dalam lantunan do'a & ridha kedua orang tua.

Pendahuluan

Minat saya dalam kajian tentang dayah muncul pada tahun 2017 saat saya diamanahkan tugas tambahan sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Langsa. Saat itu, saya menemukan beberapa alumni dayah tradisional yang melanjutkan pendidikan magister, tampak sangat aktif dalam proses perkuliahan serta sangat potensial, walaupun mereka alumni dayah tradisional yang nota bene “dianggap menolak perubahan serta sangat patuh pada nilai-nilai tradisional”. Realita ini menjadi daya tarik tersendiri bagi saya, dan sejalan dengan riset saya saat itu, “ideologi pendidikan di kota Langsa (suatu kajian tipologis)”. Menggunakan teori William F. O'Neil, riset ini memetakan bahwa kecenderungan lembaga pendidikan di Langsa dalam wilayah filosofi pendidikan menjadi 2 kategori besar: konservatisme & liberalisme dengan varian-varianya.

Selain itu, kebijakan walikota Langsa “Umara” melalui dinas syari’at Islam pada tahun 2019, yang memprogramkan “satu gampong satu dayah” dalam rangka mewujudkan kota Langsa yang berperadaban & Islami, semakin membuat saya “kepincut” untuk memahami dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat penting & orisinal di Aceh. Selain itu, realita dayah sebagai lembaga pendidikan yang terus tetap eksis di Aceh, maka saya pun mulai memfokuskan riset saya tentang dayah. Berikut beberapa riset saya tentang dayah: Corak Pemahaman Hadis di kalangan Santri Salafi (Kajian Terhadap Pembelajaran Hadis di Dayah Darus Sa’adah Kecamatan Idi Cut Kabupaten Aceh Timur; Resistensi Santri Terhadap Kekuasaan Ustadz (Medan: Perdana Publishing, 2020); Pola Relasi Ulama dan Kekuasaan (Tafkir Vol II, No. 2 April – Juni 2009); Students' resistance To Tengku Dayah's Authority (Jurnal Tarbiyah Vol 29 No. 1 Januari – Juni 2022); Tengku Inong dari Dayah Salafiah Aceh: Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 7, No. 2 Juli – Desember 2022); Abu Mudi: Resiliensi dan Eksistensi Dayah Salafi di Aceh (Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 10, No. 1 Januari – Juli 2023); Tengku Dayah: Era Society dan Ruang Semeubeut (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12 No. 01 Februari 2023); Deotorisasi Wacana Kuasa Haba Tengku Pasca Modernisasi Dayah di Aceh Jurnal Tarbiyah Vol 30 No. 1 Januari – Juni 2023); Revolutionizing Teungku Dayah learning model: exploring the transformative impact of technological advancements on Islamic education in Aceh (Cogent Education Vol 11 no. 1 Mei 2024); Dating Practices: A Moral Negotiation in Pesantren (Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol 12 No. 2 Mei 2024); From Tradition To Transformation: Decontextualization of Dayah in Aceh's Millennial Context (Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies Vol 8, No. 2 Juli – Desember 2024); Transformasi Pendidikan Dayah dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Masjid Raya Samalanga (Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 10, No, 2 Juli – Desember 2024).

Sejalan dengan jabatan fungsional sebagai dosen pemikiran pendidikan Islam, maka kajian dayah ini difokuskan pada bidang pemikiran pendidikan Islam. Pemikiran pendidikan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari fenomena-fenomena peradaban Islam itu sendiri, karena dinamika pemikiran pendidikan, baik progresif maupun regresif, merupakan bagian integral dari dinamika peradaban Islam secara umum. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak dapat dipahami sebagai bagian yang terpisah dari pengaruh berbagai faktor : ekonomi, sosial, politik, budaya & keagamaan yang telah ikut menentukan arah dan bentuk pendidikan Islam itu sendiri.

Sejauh ini literature review terkait pemikiran pendidikan Islam lebih terfokus pada tiga aspek. *Pertama*, pemikiran pendidikan dikaji secara konseptual. Penelitian yang dilakukan Al-‘Ainain, menyangkut studi perbandingan antara filsafat pendidikan menurut pandangan al-Qur’an dengan beberapa aliran filsafat pendidikan kontemporer, yaitu *existensialism*, *realism*, *pragmatism*, *idealism* dan *socialism*. Ia mengungkap ide-ide pokok dan pandangan dari masing-masing aliran tersebut untuk dikomparasikan dengan pandangan-pandangan al-Qur’an. Hasil studinya ia berkesimpulan bahwa filsafat pendidikan menurut al-Qur’an ternyata lebih unggul dibandingkan dengan semua aliran filsafat tersebut. Selain itu, al-‘Ainain juga mengkomparasikan filsafat pendidikan menurut al-Qur’an dengan filsafat

pendidikan yang eksis di negara-negara muslim. Ia berkesimpulan bahwa filsafat pendidikan di negara-negara muslim tertinggal karena tidak berasal dari al-Qur'an. Karena itu, al-Qur'an harus menjadi landasan dari pendidikan Islam, yang disebut filsafat pendidikan (al-Ainain 1980). Penelitian ini melakukan komparasi antara aliran filsafat pendidikan kontemporer dengan filsafat pendidikan menurut Qur'an lalu melihat realita filsafat pendidikan di negara-negara muslim. Selanjutnya Achmadi dalam bukunya "*Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris*", menuliskan bahwa pendidikan Islam mencakup seluruh bidang pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan fitrah dan SDM sehingga menjadi manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang siap mengemban amanah kekhalifahan. Inti dari pembahasan yang bersifat ideologis adalah mengenai dasar dan tujuan pendidikan Islam. Keyakinan akan kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam dasar dan tujuan pendidikan mengikat pendidik dan anak didik untuk sama-sama mencapainya dalam bentuk aksi, disinilah bedanya antara kajian yang bersifat teoritis dan filosofis dengan yang bersifat ideologis (Achmadi, 2008)

Kedua, pemikiran pendidikan dikaji melalui studi naskah. Muhaimin dalam disertasinya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Indonesia Suatu Kajian Tipologis*, mengkaji corak atau tipologi pemikiran filsafat pendidikan Islam yang dikembangkan di Indonesia (terutama IAIN) melalui buku filsafat yang mereka hasilkan, diantara buku yang diteliti: M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep & Perkebangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1997). Karya ini menyimpulkan bahwa secara tipologis, pemikiran pendidikan Islam yang ada saat ini dapat diklasifikasikan menjadi 5 macam: perenial-esensialis salafi, perenial-esensialis madzhabi, modernis, perenial-esensialis kontekstual-verifikatif serta rekonstruksi sosial. Muhaimin merekonstruksi pemikiran filsafat pendidikan Islam yang perlu dikembangkan di Indonesia dengan melakukan tipologi pemikiran filsafat

Ketiga, pemikiran pendidikan dikaji melalui studi tokoh. Muhammad Jawwad Ridha dalam bukunya *Al-Fikr at-Tarbawi al-Islami: Muqaddimah fi Ushulih al-Ijtima'iyyah wa al-Aqlaniyyah* membuat tipologi pemikiran pendidikan Islam, yaitu aliran *al-Muhafid*, *ad-Dini* wa *al-Aqlaani* dan *adh-Dharaii*. Buku ini menjelaskan kaitan antara pemikiran pendidikan yang berkembang dengan konstelasi sosial politik umat Islam saat itu serta mengklasifikasikan pemikiran para tokoh seperti: al-Ghazali, nasiruddin Al-Thusi, Ibn Jama'ah, Sahnun, al-Qabisi, ikhwan ashafa, al-farabi, ibnu sina, ibn miskawaih serta ibn khaldun ke dalam 3 aliran tersebut. Begitu juga M. Munir Mursi dalam bukunya *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah: Ushuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyyah* yang menguraikan karakteristik-karakteristik pemikiran pendidikan Islam klasik, pendidikan Islam dunia Arab pada kurun modern serta pemikiran para tokoh pendidikan Islam klasik hingga pertengahan. Dari tiga kecenderungan di atas tampak bahwa kondisi-kondisi objektif yang dinamis serta pola gagasan yang mengarahkan serta melahirkan berbagai tindakan/praktek unsur-unsur pendidikan (pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, sarana & prasarana serta evaluasi) yang terjadi di lembaga pendidikan, dalam hal ini dayah di Aceh tidak diperhatikan dalam studi terdahulu.

Tujuan tulisan ini melengkapi kekurangan dari studi terdahulu yang bersifat normative dan historis. Kondisi perubahan objektif yang dihadapi dan dijalani dalam dunia pendidikan dayah tidak diakomodasi dalam studi yang ada. Ideologi menjadi pendorong dan penentu terwujudnya prilaku dan sikap yang muncul dalam dunia pendidikan dayah. Sejalan dengan itu, tulisan ini selain bertujuan untuk memetakan ideologi pendidikan juga menganalisis pola gagasan yang mengarahkan serta melahirkan berbagai tindakan/praktek unsur-unsur pendidikan di dayah. Studi ini bermanfaat dalam menganalisis nilai-nilai yang menjadi pendorong terwujudnya prilaku dan sikap yang muncul dalam dunia pendidikan. Ideologi pendidikan ini memberikan suatu pemahaman komprehensif tentang pentingnya nilai-nilai yang mendorong lahirnya prilaku dan sikap dalam hubungannya dengan dunia pendidikan. Selain itu, pemahaman mendalam studi ini memungkinkan dirumuskan suatu rencana aksi memecahkan masalah peningkatan dunia pendidikan terkait ideologi pendidikan.

Tulisan ini didasarkan pada suatu argumen bahwa lahirnya prilaku dan sikap dalam mempraktekan 6 (enam) unsur pendidikan pada sebuah dunia pendidikan dilatarbelakangi oleh dorongan nilai-nilai tertentu yang dianut. Hubungan nilai-nilai tertentu yang melatar belakangi munculnya sikap/prilaku dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan, tradisi serta kebudayaan yang ada. Pendidikan merupakan produk kebudayaan yang selanjutnya membentuk kebudayaan itu sendiri melalui pendidikan yang diproduksi. Tengku akan mewarisi pengetahuan yang dia miliki kepada santrinya sesuai dengan pemahaman yang ia miliki dengan metode-metode tertentu yang akan membentuk keberlanjutan pemahaman tersebut. Begitu juga, pengaplikasian pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk praktis juga muncul sebagai sebuah praktek dalam pendidikan dayah. Pemahaman secara komprehensif tentang ideologi pendidikan sebuah lembaga pendidikan merupakan kerangka dasar pemahaman pengambil kebijakan, pelaku dan stakeholder sebuah lembaga pendidikan secara integral dan berkelanjutan.

Ideologi Pendidikan

Istilah ideologi bisa dimaknai sebagai sesuatu yang positif, netral yang bersumber dari ide-ide tertentu, namun juga bisa dimaknai sebagai yang negatif. istilah negatif yang terutama digunakan untuk mengelompokkan ide-ide yang ekstrim. Namun, sebagai sebuah konsep istilah, ideologi disini adalah serangkaian kepercayaan (*belief*) yang menjadi orientasi bagi sebuah tindakan. Sebuah ideologi adalah sebuah sistem nilai atau keyakinan yang diterima sebagai fakta atau kebenaran oleh kelompok tertentu. Ia tersusun dari serangkaian sikap terhadap berbagai lembaga serta proses masyarakat. O'Neil menuliskan, ideologi merupakan pola gagasan yang mengarahkan dan menggerakkan tindakan-tindakan dalam pendidikan dipandang sebagai sistem nilai atau keyakinan yang mengarah dan menggerakkan suatu tindakan sosial (O'Neil, 2001). Inilah yang sering dalam posisi *outside* kesadaran kita (pendidikan). Sehingga subjek pendidikan sering “awam” atau “mungkin” pura-pura awam dengan sistem nilai atau gagasan tersebut.

Sehubungan dengan pendidikan, ideologi pendidikan dapat dipahami sebagai seperangkat aturan yang diyakini dan dijadikan sebagai landasan bagi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Umumnya praktik pendidikan suatu masyarakat akan dilatarbelakangi pertimbangan-pertimbangan subjektif masing-masing masyarakat berupa filosofi, nilai-nilai, serta suatu prinsip yang dipilih. Inilah yang akan menjadi

ideologi pendidikan tertentu, sebagai penentu penyelenggaraan pendidikannya. Sebagai sebuah “sistem” tentu saja proses pendidikan akan saling berkorelasi antara satu unsur dan lainnya. Ideologi pendidikan pada suatu lembaga pendidikan akan berimplikasi terhadap proses belajar mengajar, baik itu tujuan pendidikan, peserta didik, metode, kurikulum, manajemen dan sebagainya. Walaupun memang, lembaga pendidikan tidak secara eksplisit mencantumkan ideologi pendidikannya dalam format kelembagaan, bahkan ada yang tidak menyadari kalau ia dapat terkategori dalam suatu ideologi tertentu. Ideologi pendidikan, dapat diketahui melalui *hidden curriculum* sebuah lembaga, yaitu norma-norma dan nilai-nilai yang secara implisit, tapi efektif diajarkan sekolah kepada siswa, tidak dicantumkan di dalam tujuan guru mengajar, tapi tercermin dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler yang lebih bersifat kultural. (O’Neil, 2001)

Konservatif

Sebagai suatu sistem pemikiran, ideologi konservatif berakar pada prinsip pelestarian nilai-nilai tradisional dan keberlangsungan institusi sosial yang telah lama eksis, yang dianggap sebagai fondasi utama kestabilan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat dipahami dalam kerangka organik yang berkembang dari akumulasi tradisi dan pengalaman historis, sehingga setiap perubahan sosial mesti dijalankan dengan penuh kehati-hatian serta penghormatan terhadap warisan budaya yang telah terbentuk selama masa lalu. Konservatisme tidak memandang dirinya sebagai suatu sistem yang kaku atau terperinci, melainkan lebih sebagai sebuah sikap bijaksana dan pragmatis yang menyadari keterbatasan manusia dalam mengelola kompleksitas sosial. Secara historis, konservatisme muncul sebagai reaksi terhadap perubahan radikal, misalnya yang terjadi pada Revolusi Prancis, dengan tujuan utama menjaga kestabilan dan legitimasi tatanan sosial yang ada, sekaligus menolak segala bentuk revolusi dan perubahan drastis terhadap struktur sosial-politik. Konservatisme juga tidak homogen, melainkan mencakup berbagai varian seperti konservatisme liberal, neokonservatisme, dan konservatisme paternalistik, yang masing-masing memiliki pendekatan dan penerapan kebijakan yang berbeda. Inti dari ideologi ini terletak pada penghargaan terhadap institusi sosial seperti keluarga dan agama, yang berperan sebagai penopang utama keharmonisan dan kesinambungan sosial. Sebagai oposisi terhadap ideologi progresif yang mendorong perubahan cepat dan radikal, konservatisme menonjolkan sikap skeptis terhadap gagasan utopis dan menekankan pentingnya pelestarian nilai-nilai yang telah teruji oleh waktu (Huntington, 1957; Garnett, 2003; Garnett & Lynch, 2018).

Rasional

Ideologi rasional merupakan kerangka berpikir yang menempatkan akal, logika, dan bukti empiris sebagai dasar utama dalam membentuk keyakinan serta tindakan sosial-politik. Ideologi ini menghindari kepercayaan dogmatis atau prasangka yang tidak melalui pengujian kritis, dengan rasionalitas sebagai instrumen utama untuk mengevaluasi serta mengkritik secara ilmiah dan logis. Dimensi rasionalitas dalam ideologi ini melampaui logika formal, mencakup pula aspek sosial yang mempengaruhi bagaimana fakta dan makna sosial dibentuk serta diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, ideologi rasional berupaya memberikan justifikasi yang objektif dan normatif terhadap nilai-nilai politik, guna menghindari relativisme moral

yang berlebihan. Landasan utama ideologi ini berakar dari era pencerahan filsafat yang menolak takhayul dan dogmatisme, serta mengedepankan pemahaman dunia melalui observasi dan refleksi kritis yang terbuka pada revisi. Dalam praktiknya, ideologi rasional mendorong sikap terbuka terhadap kritik dan penilaian ilmiah, yang memungkinkan pembaharuan keyakinan demi pengambilan keputusan yang lebih efektif dan transparan. Dengan mengutamakan kebebasan berpikir dan kesadaran kritis, ideologi ini berusaha meminimalkan bias sekaligus meningkatkan akurasi dalam menangani problematika sosial-politik (Drengson, 2005; Chen, 2007; Morrice, 1996; Alvesson, 1984). Jawwad Ridha dalam bukunya *Al fikir at tarbawi* menyatakan rasionalisme merupakan pendidikan yang dilakukan dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga esensi dari pendidikan adalah menggali potensi yang ada dalam peserta didik menjadi aktualisasi. (Jawwad Ridha, 2002)

Pragmatis

Sebagai pendekatan yang menitikberatkan pada aspek tindakan serta kebijakan yang berlandaskan hasil nyata dan efektivitas praktis, ideologi pragmatis mengesampingkan prinsip dan teori yang bersifat kaku atau dogmatis. Ideologi ini menonjolkan kemampuan beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan situasi serta kondisi yang terus berubah, mengambil keputusan berdasarkan konteks dan peluang guna mencapai tujuan secara optimal. Berbeda dari ideologi dogmatis, ideologi pragmatis mengutamakan fleksibilitas dan hasil konkret sebagai ukuran keberhasilan kebijakan dan strategi sosial-politik. Pendekatan pragmatis ini juga dianggap lebih responsif terhadap dinamika sosial dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Fokus utama dari ideologi pragmatis terletak pada hasil dan dampak nyata dari tindakan, sehingga kebijakan yang dihasilkan bersifat solutif dan realistis. Filosofi pragmatisme yang melandasi ideologi ini berakar pada pragmatik linguistik, yang menelaah makna dalam konteks sosial dan interaksi manusia, sehingga sangat menekankan pentingnya konteks dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ideologi pragmatis merupakan suatu kerangka berpikir yang mendorong penyesuaian yang fleksibel terhadap perubahan kondisi, lebih mengutamakan efektivitas tindakan dan hasil yang dapat diukur dibandingkan konsistensi dogmatis (Selezneva, 2002; Wilhite, 2006; Minford, 1990).

Konservatif, Rasional & Pragmatis pada Dayah Aceh

1. Konservatif

Dayah merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Aceh yang mewariskan kurikulum turun temurun dari tengku-tengku sebelumnya dengan menjaga nilai-nilai tradisi yang sudah ada seperti: metode pembelajaran dengan menggunakan *duk gloeng* (cara duduk santri mengelilingi tengku sebagai pembaca kitab) sembari sekali-kali menanyakan materi syarah kitab yang tidak dipahami. Pembelajaran kitab awamel, zamon, tauhid dan tajwid yang harus diajarkan kepada kelas Tajzy serta materi yang berbeda menurut tingkatan. Dayah memiliki estafet pendidikan dengan mempertahankan kurikulum dan materi pembelajaran sesuai dengan warisan budaya sebelumnya.

Otoritas kekuasaan mutlak (tertingi) dalam dayah dipegang oleh tengku pimpinan dayah, tengku menjadi sumber rujukan kurikulum dan peraturan dayah, semua aturan dan peraturan di dayah “*kiban khen tengku*” seperti: jika ada santri yang melanggar kata-kata tengku maka rambutnya akan dicukur, yang tidak mengaji akan dimandikan, mereka patuh dan ta’at *sami’na wa ata’na*. Tengku dayah mempunyai kekuasaan mutlak dalam lembaga pendidikan tertua di bumi serambi mekah.

Turats-turats klasik (kitab kuning) menjadi sumber rujukan ilmu di dayah. Para tengku dan santri menjadikan kitab kuning sebagai referensi keilmuan dalam segala amalan keseharian. Ketika mereka sakit, ingin melaksanakan shalat sedangkan mereka tidak bisa menggunakan air, kajian kitab kuning memberikan keringanan rukhsah berupa tayamum kepada mereka yang tidak bisa menggunakan air dalam ibadah, tatacara dan pelaksanaannya dijelaskan secara rinci dalam kitab kuning, begitu juga permasalahan permasalahan lainnya yang timbul. Kitab kuning karangan ulama-ulama terdahulu menjadi bahan kajian untuk memberikan solusi persoalan kehidupan.

Meulang (privat), tradisi yang sering dilakukan santri ketika belajar di dayah. Proses *meulang* ini berbeda dengan proses *beut semeubet* yang dilakukan oleh Tengku. proses ini adalah keterlibatan abang kelas yang memberikan pemahaman ilmu yang dia miliki kepada adik kelas, seperti santri yang sudah pada tingkatan kelas 5 mengajarkan adik-adiknya yang kelas dibawahnya agar tahu bagaimana cara memahami kitab-kitabklasik tersebut. *Meualang* sebuah kesadaran yang dilakukan tanpa pengawasan khusus oleh santri dalam dayah, dengan tidak adanya paksaan dan ancaman.

Meawoe juga salah satu istilah yang sering digunakan santri dayah ketika akan menghadapi ujian. Pada ujian ini, santri-santri dituntut harus bisa menguasai semua materi yang telah mereka pelajari dihadapan seorang penguji seperti: materi bacaan kitab, hafalan dan lainnya yang dilakukan secara lisan oleh tengku penguji dan santri dayah. Evaluasi (ujian) dalam dayah terasa berat sehingga banyak istilah-istilah yang mereka katakan untuk menyatakan evaluasi itu sangat berat bagi mereka sendiri.

Beut-semeubeut, motto yang terus melekat dalam jiwa seorang santri dayah, *woe u gampong menyou na tengku taek beut, menyou na murid tasemeubet*, petuah yang selalu digaungkan oleh tengku dayah kepada murid-muridnya. Nasehat ini selalu digaung-gaungkan agar menjadi sugesti untuk selalu di ta’ati santri dalam sela-sela materi yang diajarkan oleh tengku dibale beut seperti: “*nyan menyou hana kapateh pu yang ne pegah le tengku hana berekat hudep keuh*”. Pada akhirnya *beut semeubet* merupakan ilmu tertinggi yang diamalkan santri dayah dan merupakan perwujudan kesadaran atas ilmu yang telah dimiliki di dayah.

Pedong bale beut, mendirikan dayah salah satu cita-cita dan tujuan dari setiap santri dayah, kurikulum *bale beut baro* (cabang) tidak jauh berbeda dengan induknya seperti: materi pendidikan, metode pembelajaran, waktu belajar dan lain sebagainya. Stagnisasi terlihat dalam lembaga pendidikan dayah yang mengikuti induknya dalam hal kurikulum pendidikan dayah.

2. Rasional

Muhadarah, dalael khairat, merupakan materi tambahan yang sering diajarkan tengku dayah kepada para santri. Materi ini hanya diajarkan seminggu sekali, setiap malam jumat selesai shalat magrib, di kabilah beut masing-masing mereka membaca kitab dalael khairat dan setelah isya mereka bermuhadarah. Pengajaran materi ini dilakukan untuk mengasah dan menyalurkan potensi yang mereka miliki. Santri yang memiliki suara bagus dan berbakat dalam bidang seni suara, akan menjadi syaikh dalail khairat, dan santri yang berbakat dalam berpidato maka akan menjadi da'i.

Mabna luughah (pusat gedung bahasa asing), terdapat lembaga pembinaan bahasa asing bagi santri dayah yang ingin belajar bahasa asing. Tidak semua santri dapat tinggal di *mabna loughah*, mereka harus memiliki minat untuk menguasai bahasa asing lalu mengikuti pendaftaran dan seleksi. Bila hasil seleksi dinyatakan lulus, barulah mereka akan tinggal di *mabna loughah*. Santri yang tinggal di *Mabna loughah*, memiliki peraturan tambahan selain dari peraturan umum dayah seperti; kewajiban menghafal mufradat setiap hari, seminggu sekali melakukan percakapan bahasa asing dengan Tengku, *Mabna loughah* merupakan bentuk pembinaan bagi santri yang memiliki potensi menguasai Bahasa asing.

Tahkek kitab satu istilah yang sering digunakan oleh tengku dan santri dayah untuk menyatakan bahwa seseorang benar-benar memahami makna tersurat dan tersirat dari sebuah teks kitab, mampu mensyarah kitab, memberikan contoh secara rasional/logika. Tengku/ santri dayah yang berada pada tingkatan tersebut akan menghadapi evaluasi berupa ujian dari seorang tengku maupun pertanyaan dari seorang santri, misalnya ketika ada santri yang tidak memahami syarah sebuah matan kitab maka dia akan langsung menuju tengku yang telah tahkek kitab tersebut. Menanyakan maksud dan contoh dari syarah kitab tersebut. Seorang pentahkek kitab, tidak memiliki tanda khusus, hanya saja ketika santri bertanya syarah kitab, ia mampu menjelaskan secara detail dan menyakinkan si penanya secara rasional "*libasukum yukrimukum qablal julus wa ilmukum yukrimukum ba'da julus*" pakaianmu akan dimuliakan orang sebelum kamu duduk namun ilmu mu akan dimulikan orang ketika kamu sudah duduk" Ini merupakan ungkapan yang sering disematkan kepada mereka yang tahkek kitab.

Kurikulum dalam dayah tidak hanya sebatas pada materi AlQuran dan kitab-kitab kuning semata, juga terdapat pembinaan bekal *wo u gampong* (pulang kekampung) seperti: ilmu pertukangan yang diajarkan di saat para santri bergotong royong membuat bangunan di dayah, ilmu perkebunan/ sawah diajarkan ketika mereka membantu tengku ke kebun/sawah. Dayah dalam hal ini melakukan pembinaan para santri dengan memberikan bekal *wo u gampong*, melalui memberikan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan kebutuhan Masyarakat.

Beut-Semebeut menjadi aktifitas utama yang tidak boleh ditinggalkan di dayah, santri yang tidak mengikutinya akan mendapatkan sanksi. Berbeda halnya, dengan aktifitas lainnya seperti pembelajaran bahasa asing, pembinaan bekal *wo u gampong* tidak diwajibkan, santri yang tidak mengikuti pembelajaran bahasa asing, pembekalan *wo u gampong* tidaklah mendapatkan sanksi atau denda,

3. Pragmatis

Pergeseran ranah dominasi menjadi sebuah alasan dayah melakukan perubahan, alumni dayah yang dulunya berada dalam semua lini tatanan kehidupan masyarakat aceh, seperti alumni dayah bisa menjadi imam syik, geuchik, kua ket, penutuh haba lam gampong dan lain sebagainya, namun saat ini mereka tergerus oleh pergerakan zaman yang mengutamakan legalitas berupa lembaran ijazah untuk dapat mengisi setiap lini sosial kehidupan masyarakat aceh. Perubahan ini menuntun dayah dari salafi menuju modern, dayah telah bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman.

Materi pendidikan dayah dulunya hanya berupa kajian teks turats kitab kuning, namun kini telah meluas pada kajian umum seperti, pemahaman ilmu teknologi dan bisnis, ada materi pendidikan umum, lab komputer, Sekolah Menengah Kejuruan, pusat bisnis dan hal lainnya yang bersifat life skill. Dayah mengajarkan santri agar dapat berkarya dengan background alumni dayah bisa menguasai dominasi tatanan sosial yang mulai tergusur.

Life skill pengajaran ilmu tauhid, fiqih, tasauf, tarikat samadiyah dan khulwatiah merupakan materi pondasi dasar yang tidak tergantikan di dayah. Materi ini, menjadi life skill alumni dayah, ditengah kenutuhan sosial keagamaan masyarakat yang tidak tergantikan seperti: pembacaan samadiyah, beut bak kubu, tulak kafarat yang hanya dilakukan oleh alumni dayah di kampung halaman. Dayah telah memberikan komoditas bekal bagi santri yang berguna untuk memenuhi kebutuhan sosial keagamaan bagi Masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, beut-semebeut sebagai motto di dayah sudah mulai mengalami pergeseran. Pembelajaran materi dayah tidak lagi hanya berbasis pada beut semebeut semata, terdapat penambahan materi pembelajaran dan istilah seperti yang di gunakan oleh dayah ummul ayman IV samalanga kabupaten bireun “*Beut, Buet, dan Bu*” jargon ini melekat pada dayah yang dipimpin oleh Waled Nu. beliau mengatakan: “*jamen jinoe hana le memada ngen bet sagai, tetapi juga bena but “pekerjaan” sehingga jet tapajoh “Bu” bisa makan*”. Kegiatan beut-semebuet di dayah juga disisipi dengan kegiatan yang menghasilkan nilai materi sebagai bekal untuk kehidupan.

Penutup

Satu sisi, pendidikan berperan melegitimasi bahkan melanggengkan sistem serta struktur sosial yang ada/status quo; namun pada sisi lain proses pendidikan justru berperan sebaliknya, membangun atau merubah tatanan sosial menuju bentuk lainnya sesuai kebutuhan masyarakat & perkembangan

zaman. Perbedaan peran yang berangkat dari tujuan ini dimotori oleh seperangkat aturan/nilai yang diyakini kebenarannya dan dijadikan sebagai landasan bagi proses pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Hal ini pulalah yang terjadi pada lembaga pendidikan dayah, sehingga ditemukan perbedaan tujuan, pola pembelajaran, & target pencapaian yang berbeda antara satu dengan lainnya. Selanjutnya perbedaan ini menghantarkan munculnya pengklasifikasian ideologi pada dayah di aceh menjadi konservatif, rasional & pragmatis.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga Allah Ta`ala senantiasa memberikan perlindungan dan kekuatan kepada kita semua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kita masing-masing.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah,
Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wasalam

Prof. Dr. Mohd. Nasir .MA

Referensi

- Achmadi, (20008). Ideologi Pendidikan Islam: Paradigma Humanisme Teosentris, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-‘Ainain, (1980). ‘Ali Khalil Abu. Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur’an al-Karim, Mesir: Dar al-Fikr al-‘Araby.
- Drucker, H. (1974). *Ideology within Sociology and Philosophy*. https://consensus.app/papers/ideology-within-sociology-and-philosophy-drucker/640f7406e0995ca1a103576be6248421/?utm_source=chatgpt
- Alvesson, M. (1984). Questioning Rationality and Ideology: On Critical Organization Theory. *International Studies of Management and Organization*, 14, 61-79. <https://doi.org/10.1080/00208825.1984.11656383>
- Huntington, S. (1957). Conservatism as an Ideology. *American Political Science Review*, 51, 454 - 473. <https://doi.org/10.2307/1952202>.
- Garnett, M. (2003). A question of definition? Ideology and the Conservative Party, 1997–2001
- Lynch, P., & Garnett, M. (2018). The Conservatives in Crisis. . <https://doi.org/10.9760/MUPOA/9780719063305>.
- Drengson, A. (2005). Ideology and Rationality. , 1979-1989. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-4519-6_68
- Hu-Teng, C. (2007). On Rational Criticism of Ideology and Construction of Significance
- Morrice, D. (1996). Rational Political Philosophy. , 234-253. https://doi.org/10.1057/9780230378223_10.
- Naeem, A. (2024). A Pragmatic Study of Ideological Deixis in Some Hollywood Film Scripts. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-117>.
- Arifi, Ahmad (2009). Politik Pendidikan Islam Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi, Teras Yogyakarta
- Arif, Mahmud. (2008). Pendidikan Islam Transformatif, LkiS Yogyakarta
- Minford, P. (1990). Ideology and Pragmatism in Economic Thatcherism. , 191-202. https://doi.org/10.1007/978-1-349-20686-5_11.
- Muhaimin. (2002). Filsafat Pendidikan Islam Indonesia: Suatu Kajian Tipologis, Disertasi S3: Yogyakarta.
- O ‘Neil, William F (2001), *Educational Ideologies: Contemporary Expressions of Educational Philosophies*, terj. Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridha, Muhammad Jawwad. (2002). Al-Fikr al-Tarbiyyu al-Islamiyyu Muqaddimah fii Ushulih al-Ijtima’iyyati wa al-‘Aqlaniyyat, terj. Mahmud Arif
- Wilhite, A. (2006). Ideological and Pragmatic Decision-making in Networks. *Computing in Economics and Finance*.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Abi Rektor, Prof. Dr. H. Zulkarnaini Abdullah, MA, sebagai figur pimpinan yang selalu menginspirasi civitas akademika untuk selalu berbuat kebajikan dalam kondisi yang getir sekalipun;
2. Ayahanda Rektor, Prof. Dr. H. Basri Ibrahim, MA, figur yang instens mendidik & melatih saya dalam tata kelola & manajemen kelembagaan dengan penuh kecintaan & kesabaran tingkat tinggi;
3. Abangnda Rektor, Prof. Dr. Ismail Fahmi Ar-rauf Nasution, MA, sosok yang benar-benar memahami kebutuhan & keinginan saya menjadi GB sehingga memberikan waktu yang lebih leluasa untuk mempersiapkan diri menjadi GB
4. Prof Dr Hasan Asari Nasution, MA, Terimakasih ayahanda Prof, yang selalu mensupport saya agar segera menjadi GB bahkan ikut memfasilitasi pencapaian ini dengan bertindak sebagai “promotor”;
5. Prof. Dr. Irwan Abdulah, & seluruh tim IAS super hebat & keren, yang telah mengakselerasi & mengupgrade kompetensi menulis saya sehingga menjadi lebih percaya diri untuk menjadi GB;
6. Seluruh guru, kolega diskusi lintas keilmuan: Dr. H. Syamsul Rizal, M.SI, Dr. H. Suhaily Sufyan Lc, MA, Dr. Zainuddin, MA, Yogi Febriandi, M.Sos, sebagai tim bahasa, Dr. Maward MSI, Dr. H. Samsuar, MA, Dr. H. Mulyadi, MA serta seluruh teman2 diskusi di S M P (Samadiah Metode Penelitian) yayasan SAGA (Sagoe Atjeh Global Antara);
7. Seluruh krue bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Keuangan, Akademik, Humas, & Kepegawaian, saudara Riza Fahmi, M. Isa, Adnan, Samsul Bahri, Maman, Syahril & Fazlur yang telah berjibaku siang & malam menyelesaikan pemberkasan & perlengkapan segala kebutuhan pencapaian prestasi akademik ini;
8. Adik-adik saya, Abdul Aziz, Elida Sabtiah, Khairunnida, Muhammad Mukhlis (Allah yarham), Zulfadhilah; kita telah tumbuh, besar & belajar bersama dengan segala kesederhanaan serta kebajikan yang terus ditanamkan dalam keseharian, mudah-mudahan ridha Umi & Buya (Allah yarham), akan selalu menyertai serta menghantarkan kita mencapai kesuksesan sejati. Juga terimakasih buat adik, abang & kakak iparku: Tia Melisa, Popo Prayogo, Syafrizal Khalid, Nur'aina, Bian Wahyudi, Bang Bukhari, Kak Cut Sopiah, Marzuki, Cut Deliana, T. Syaiful Hadi, Cut Irma, Rizki serta Cut Malahayati yang selalu mensupport cita-cita akademik yang saya cita-citakan;
9. Istriku tercinta, Cut Linda, semoga selalu dalam ridha Nya, terima kasih telah mencintaiku apa adanya, setia hidup dengan kesederhanaan serta mendukung penuh karir akademikku walau dalam sakit mu “lantunan do’a & tutur katamu” selalu mensupport ku mencapai cita-cita besar ini. Anak-anakku: Najwa Salwa Nali, Syifa Mumtiza Nali, Muhammad Daffa Nali, maafkan abi, terlalu banyak waktu kebersamaan yang harus tergerus ketika upaya pencapaian cita-cita ini memuncak, teruslah belajar untuk mencapai cita-cita dalam bingkai ridha Allah

Swt., Juga untuk Ayah dan Ibu Mertua Bapak T. Amran (*Allah yarham*) dan Ibu Cut Nurmala (*Allah yarham*)

10. Terakhir plus yang paling penting, kepada Umi & Buya, Hj. Hayati dan H. Usman Puteh (*Allah yarham*) yang telah mendidik dan mengajarkan saya dengan sikap kesederhanaan serta membiasakan kami untuk selalu membantu & berbuat baik kepada siapa pun. Saya sangat yakin bahwa keberhasilan saya mencapai jenjang akademik tertinggi saat ini, tidak lain & tidak bukan, sepenuhnya adalah karena lantunan do'a serta ridha Umi & Buya. *Ridha Allah fi ridha al walidain* Doa dan ridha *panjenengan* berdua selalu mengiringi langkahku.
11. Mohon maaf jika ada yang berjasa dalam perjalanan akademik saya namun belum saya sebutkan di sini.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : MOHD. NASIR
2. NIP : 19771218 200604 1 008
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Morawa, 18 Desember 1977
4. NIP : 197712182006041008
5. No Sertifikat : B-66/Un.II.R/PP.01/09/2016
6. NIDN : 2018127701
7. Status Perkawinan : Kawin
8. Agama : Islam
9. Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I / IV b
10. Jabatan Fungsional : Guru Besar
11. Bidang Keahlian : Pemikiran Pendidikan Islam
12. Pekerjaan : Dosen Pascasarjana Program Magister
Institut Agama Islam Negeri Langsa
13. Alamat Rumah : Jl. Peutua Bayan Lk. 3 No. 182
Kelurahan / Desa Matang Seulimeng
Kecamatan Langsa Barat - Kota Langsa
Provinsi Aceh
14. Alamat Kantor : Jl. Meurandeh Kota Langsa, Provinsi Aceh
15. Email : mohd.nasir@iainlangsa.ac.id
16. Nama Ayah : H. Usman Puteh
17. Nama Ibu : Hj. Hayati
18. Nama Istri : Cut Linda, S.Ag, M.S
19. Nama Anak : a. Najwa Salwa Nali
b. Syifa Mumtiza Nali
c. Muhammad Daffa Nali

II. JENJANG PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) No. 140 Langsa: ijazah tahun 1989
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta No. 16 (MUQ) Langsa: ijazah tahun 1992
3. Madrasah Aliyah Swasta No. 5 (MUQ) Langsa: ijazah tahun 1995
4. Jur. Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan: ijazah tahun 2000
5. Pascasarjana IAIN-SU Medan: ijazah tahun 2003
6. Program Doktor IAIN-SU Medan: ijazah tahun 2014

III. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tahun 2006 – 2007 : Guru MIN Sukarejo Langsa Timur
2. Tahun 2008 - 2010 : Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
3. Tahun 2010 - 2015 : Ketua Prodi PBA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa
4. Tahun 2015 – 2017 : Wakil Dekan III FTIK IAIN Langsa
5. Tahun 2017 - 2019 : Direktur Pascasarjana IAIN Langsa

6. Tahun 2019 - 2023 : Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan

IV. Kata-Kata Mutiara: Faizah ‘Azamta Fatawakkal ‘ala Allah

V. KARYA ILMIAH

1. Buku

- a. *Thuruq al-Ta’lim al-Luqhat al-‘Arabiyah Lighairi Nâtiqîna biha*. Medan: Perdana Press, 2012.
- b. “Corak Pemahaman Hadis di kalangan Santri Salafi (Kajian Terhadap Pembelajaran Hadis di Dayah Darus Sa’adah Kecamatan Idi Cut Kabupaten Aceh Timur)” dalam *Integrasi Pendidikan Islam sebuah bunga Rampai*. Medan: Perdana Press, 2012.
- c. “Kontribusi Lektur Klasik terhadap Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer” dalam *Dawwur Lughat al-‘Arabiyyah fî Tahqîq al-Hadhârah al-‘Âlamiyyah*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2012.
- d. “Pengaruh Portofolio dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Ulumul Qur’an Di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa” dalam *Dinamika Studi Keislaman*. Langsa: STAIN ZCK Langsa, 2011.
- e. “Paradigma Pendidikan Humanistik Menuju Masyarakat Madani” dalam *Proceeding of International Conference: The Role of Islamic Higher Learning Institutions in Building Civil Society*. Langsa: STAIN ZCK Langsa, 2010
- f. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2010)
- g. *Panorama Pendidikan Islam* (Medan: Zai Grafika Publishing, 2009)
- h. *Integrasi Pendidikan dalam Bingkai Keislaman: Bunga Rampai Penelitian Pendidikan dalam Menghadapi Tantangan Modernitas* (Medan: Perdana Publishing: 2012)
- i. *Resistensi Santri Terhadap Kekuasaan Ustadz* (Medan: Perdana Publishing, 2020.)
- j. *Mother as Mother: Welcoming the Society Era of 5.0* (Yogyakarta: Bildung Nusantara, 2022)
- k. *Cinta: Pendekatan Pembentukan Karakter Milenial (Tinjauan Kitab Rauḍat Al-Muḥibbîn Wa Nuzhat Al-Musytāqîn)* Langsa: Zawiyah Serambi Ilmu Pengetahuan Juni 2023.

2. Artikel / Jurnal

- a. *Pemikiran Pendidikan Islam Modern (Tinjauan Filosofis Fazlurrahman)*. (Tafkir Vol I, No. 1 Januari – Maret 2008)

- b. Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Al-Qur'an (Tafkir Vol I, No. 4 Oktober – Desember 2008)
- c. Hadits-Hadits tentang Kurikulum Pendidikan (At-Tarbawi Vol I, No. 1 Januari – Maret 2009)
- d. Islamisasi dan Pertumbuhan Tradisi keilmuan Nusantara (At-Tarbawi Vol I, No. 2 April – Juni 2009)
- e. Pola Relasi Ulama dan Kekuasaan (Tafkir Vol II, No. 2 April – Juni 2009)
- f. Warisan Ilmiah Muslim dan Renaisans Eropa (Al-Hikmah Vol I, No.2 Juli – Desember 2010)
- g. Liberalisme Pendidikan (At-Tarbawi Vol I, No. 1 Januari – Juni 2010)
- h. Liberasionisme Pendidikan (At-Tarbawi Vol II, No.2 Juli - Desember 2011)
- i. PERKEMBANGAN INTELEKTUAL PADA MASA DINASTI BUWAIHI (At-Tafkir Vol 7 No. 1 Januari – Juni 2014)
- j. تربية الأدب في خزائن الإسلام القديمة طلاقة عن الماوردي وأفكاره في التربية الأخلاقية (Miqot Vol 39 No. 1 Januari – Juni 2015)
- k. Resistensi Simbolik Siswa Terhadap Kebijakan Pelaksanaan Shalat Dhuha Di Mas Halaban (Journal Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 4 No.1 Januari – Juni 2017)
- l. Narasi Pendidikan Islam di Aceh: Biografi Intelektual M. Arifin Amin (Miqot Vol 42, No. 2 Juli – Desember 2018).
- m. Symbolic Resistance Of Acehnese Students Against National Narcotics Agency Hegemony On Drug Eradication (Jurnal Tarbiyah Vol : 26 No. 2 Juli – Desember 2019)
- n. Doda Idi Poem and Transmission of Ethno-Nationalism Spirit in The Aceh Community (Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies, Vol 4 No. 1 Oktober 2020)
- o. Negotiation of The Ma'rifah Community Identity In Forming Sufistic Sholihan In Seuruway Community of Aceh Tamiang (Jurnal Ushuluddin Vol 28, No. 1 Januari – Juni 2020)
- p. Students' resistance To Tengku Dayah's Authority (Jurnal Tarbiyah Vol 29 No. 1 Januari – Juni 2022)
- q. Peningkatan hasil belajar simple present tense dengan model pembelajaran picture and picture (Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran Vol 2 No. 3 Juli 2022)
- r. Pola Relasi Guru dan Orang Tua Siswa dalam Proses Pembelajaran Masa Covid 19 Studi Kasus SMP N 1 Birem Bayeun (LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies : Vol 4, Nomor 1, Januari – Juni 2022)

- s. Tengku Inong dari Dayah Salafiah Aceh: Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol 7, No. 2 Juli – Desember 2022)
- t. Abu Mudi: Resiliensi dan Eksistensi Dayah Salafi di Aceh (Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 10, No. 1 Januari – Juli 2023)
- u. Efektivitas Metode Tabarak dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Internasional Tahfizh Qur'an Seruway (Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education Vol 1 No, 1 Januari – Juni 2023)
- v. Tengku Dayah: Era Society dan Ruang Semeubeut (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12 No. 01 Februari 2023)
- w. Deotorisasi Wacana Kuasa Haba Tengku Pasca Modernisasi Dayah Di Aceh Jurnal Tarbiyah Vol 30 No. 1 Januari – Juni 2023)
- x. Dikotomi Ilmu Pengetahuan dalam Islam Perspektif al-Ghazali (lentera, Vol 5, No.2 Desember 2023)
- y. Strategi Orang Tua Dalam Mengatasi Kebiasaan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini di Kecamatan Langsa Baro (Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12, No. 001 Desember 2023)
- z. Revolutionizing Teungku Dayah learning model: exploring the transformative impact of technological advancements on Islamic education in Aceh (Cogent Education Vol 11 no. 1 Mei 2024)
- aa.Challenges in Supporting Women's Recovery from Sexual Violence in a Village Setting: Addressing Social Structures in Gampong Meurandeh Dayah, Aceh (Palastren: Jurnal Studi Gender Vol 17 No. 1 Januari – Juni 2024)
- bb. Dating Practices: A Moral Negotiation in Pesantren (Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol 12 No. 2 Mei 2024)
- cc.Nilai-Nilai Psikologi Humanistik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD 2 Muhammadiyah Langsa (Tafhim Al-'Ilmi Vol 15, No. 02 Februari 2024)
- dd. FROM TRADITION TO TRANSFORMATION: Decontextualization of Dayah in Aceh's Millennial Context (Journal Of Contemporary Islam And Muslim Societies Vol 8, No. 2 Juli – Desember 2024)
- ee.Transformasi Pendidikan Dayah Dalam Menghadapi Dinamika Era Globalisasi: Analisis LPI MUDI Mesjid Raya Samalanga (Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Vol 10, No, 2 Juli – Desember 2024)
- ff. Transformasi Pendidikan Islam Pada Masa Bani Umayyah (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)
- gg. Pemanfaatan Artificial Intelegences dalamPembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)

- hh. Humanisme Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)
- ii. Pemanfaatan Teknologi pada MTs Nurul Iman Telaga Jernih Kecamatan Secanggang (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)
- jj. Transformasi Pendidikan Islam Al-Jamiah Baiturrahman Kesultanan Aceh Darussalam (Sagoe Literasi Vol 1 No. 2 Juli – Desember 2024)
- kk. REVOLUSI DIGITAL: Meningkatkan Kompetensi Pendidik MAN 2 Langsa di Era Teknologi Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences Vol 6 No. 1 Januari – Juni 2025)
- ll. Transformasi Perilaku Anak Pasca Belajar di TPA Al-Khairiah Langsa Aceh (QuranicEdu: Journal of Islamic Education Vol 5 No. 1 Januari – Juni 2025)

3. Penelitian

- a. Pengaruh Portofolio Dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Ulumul Qur'an Di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2008
- b. Integrasi Paradigma Agama Dalam Pembelajaran Sains (IPA) Pada SMP/MTs (Telaah Konsep dan Implementasi Kurikulum Terpadu). DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2009
- c. Otentisitas Hadist yang Disampaikan oleh Khatib Jum'at di Mesjid raya Darul Falah Kota Langsa. DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2010
- d. Dinamika Perkembangan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa (1980 - 2011). DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011.
- e. Corak Pemahaman Hadis di kalangan Santri Salafi (Kajian Terhadap Pembelajaran Hadis di Dayah Darus Sa'adah Kecamatan Idi Cut Kabupaten Aceh Timur). DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2011
- f. Tgk. M. Arifin Amin: Sang Tokoh Pendidikan Aceh Timur. DIPA STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2012.

VI. ORGANISASIPROFESI/ILMIAH

1. 2020 s/d 2025 : Ketua Pengembangan IMTAQ & IPTEK ICMI (Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia)
2. 2022 s/d 2025 : Dewan Pakar MES (Masyarakat Ekonomi Syari'ah)
3. 2021 s/d 2025 : Dewan Penasehat AMKI (Asosiasi Mesjid Kampus Indonesia)
4. 2022 s/d 2027 : Majelis Pakar DMI (Dewan Mesjid Indonesia)
5. 2022 s/d 2027 : Bagian Dakwah & Pemberdayaan IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia)